

ANALISIS PROSPEK INVESTASI SAHAM SYARIAH YANG KONSISTEN DI JII DALAM SEPULUH TAHUN TERAKHIR (RISK AND RETURN)

Hartutik^{1)*}, Siti Jamilah²⁾, Melda Maesarach³ Aby Fadly⁴⁾

hartutik@umj.ac.id, jamilah.febumj@gmail.com

melda.kertamuda@gmail.com, abyfadly200701@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Terima 08/03/2023

Revisi 23/09/2023

Disetujui 05/10/2023

Kata Kunci:

Saham syariah,
JII, screening
saham syariah,
risk and return.

Keyword:

Sharia stocks,
JII, sharia stocks
screening, risk
and return.

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek investasi beberapa tahun ke depan untuk saham syariah yang konsisten dalam sepuluh tahun terakhir di JII dilihat dari risk and return-nya. Subjek penelitian adalah saham syariah yang listing di JII. Objek penelitian adalah return dan risiko saham syariah dengan populasi 30 saham syariah di JII. Sampel yang diambil adalah tujuh saham syariah yang mampu konsisten di JII dalam sepuluh tahun terakhir. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif, pendekatan upward or downward trend. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa emiten yang masuk dalam kategori konsisten selama sepuluh tahun terakhir dari 30 emiten saham JII yaitu saham dengan kode saham ADRO, AKRA, ICBP, KLBK, TLKM, UNTR dan UNVR. Dari empat aspek keuangan yang diteliti, emiten yang nilai perusahaannya dikatakan baik adalah saham TLKM. Perusahaan tersebut dapat mengelola dananya dengan baik dan lancar serta tidak mengalami penurunan yang drastis. Kemudian, dilihat dari dividend per share, TLKM membagikan dividen yang besar di setiap tahunnya dan relatif tidak turun.

This research aims to find out the future investment prospects for consistent sharia shares in the last ten years at JII in terms of risk and return. The research subjects are sharia stocks listed on JII. The object is the return and risk of Islamic stocks with a population of 30 Islamic stocks in JII. The samples taken were seven Islamic stocks that were able to be consistent in JII in the last ten years. The data obtained were analyzed using descriptive quantitative methods, and upward or downward trend approaches. The results show the issuers fitted into the consistent category over the last ten years in JII were the

shares with the codes ADRO, AKRA, ICBP, KLBF, TLKM, UNTR and UNVR. Of the four financial aspects studied, TLKM has good company value. The company can manage its funds properly and smoothly and not experience a drastic decline. Then, judging from the dividend per share, TLKM distributes large dividends every year and relatively does not decrease.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Demikian juga dengan investasi di pasar modal syariah yang pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah (DSN MUI No. 40 Tahun 2003). Investasi syariah memiliki manfaat finansial di masa depan dengan mempertimbangkan *return* dan risiko. Produk investasi syariah memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada investor karena dijamin bebas riba dan transaksi haram. Salah satu produk investasi syariah yang berkembang saat ini adalah saham syariah. Dalam sepuluh tahun terakhir, kapitalisasi saham Jakarta Islamic Index (JII) meningkat 42% (www.ojk.go.id), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pada akhir maret 2022 bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah investor saham syariah meningkat 367% dengan jumlah emiten sebanyak 480 emiten (www.idxchannel.com).

Investasi yang sejatinya memiliki tujuan memberikan proteksi ekonomi di masa depan, bisa berbalik menyesatkan dan merugikan jika investor tidak pandai-pandai memilih jenis investasi dan termakan oleh iklan media massa yang menjanjikan *return* tinggi dalam waktu singkat, seperti robot *trading* hingga *binary option* yang telah banyak merugikan masyarakat. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyatakan bahwa metode *trading binary option* sama dengan judi (www.cnnindonesia.com). Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, termasuk generasi milenial, harus mengetahui dan memahami tentang keberadaan pasar modal syariah.

Keuntungan berinvestasi di saham syariah, selain tidak melanggar syariah, segala kegiatan dan transaksi sahamnya diawasi dan dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga mengacu pada DSN-MUI. Artinya, investasi saham syariah memiliki regulasi hukum yang jelas. Dividen atau keuntungan yang dibagi menggunakan prinsip bagi hasil yang adil dan transparan. Sebagaimana investasi pada umumnya, selain

return, investasi di saham syariah juga memiliki risiko investasi, di antaranya risiko likuiditas dan potensi dikeluarkannya dari jajaran saham syariah karena tidak memenuhi *screening* saham syariah. Dari hasil *screening* saham syariah selama sepuluh tahun terakhir, ada tujuh saham syariah yang konsisten bertahan di JII. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana prospek *return* dan risiko dari saham-saham tersebut untuk beberapa tahun ke depan melalui tema penelitian “*Analisis Prospek Investasi Saham Syariah yang Konsisten di JII dalam Sepuluh Tahun Terakhir (Risk and Return)*.” Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat dalam berinvestasi saham syariah di Jakarta Islamic Index dan mampu memprediksi *return* maupun risiko di beberapa tahun ke depan. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana *screening* saham dari komponen laporan keuangan emiten saham yang *listing* di JII dalam 10 tahun terakhir?
2. Bagaimana *return* saham dan prediksinya dalam lima tahun ke depan?
3. Bagaimana risiko saham dan prediksinya dalam lima tahun ke depan?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *screening* saham syariah JII selama sepuluh tahun terakhir dan saham mana saja yang bertahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana prediksi *return* dan risiko dari saham syariah yang bertahan selama sepuluh tahun di JII dalam lima tahun ke depan.

Urgensi penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama para milenial, untuk bijak memilih investasi yang aman, halal, dan memiliki regulasi hukum yang jelas. Dengan demikian, masyarakat, terutama para milenial, tidak terjerumus dalam investasi yang ilegal dan cenderung menyerupai judi yang merugikan dan meresahkan masyarakat.

KAJIAN LITERATUR

Indonesia menerapkan dua indeks saham syariah sebagai tolok ukur pergerakan harga saham syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). Kedua kelompok saham syariah tersebut merupakan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia Sharia Stock Index merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Sementara, JII lebih spesifik dari ISSI karena pada saham

JII hanya terdapat 30 saham syariah yang memiliki rata-rata kapitalisasi dan tingkat likuiditas terbesar.

Penelitian ini memiliki pokok bahasan terkait saham syariah di Jakarta Islamic Index, yang merujuk dari beberapa penelitian terdahulu dengan topik terkait saham, *return*, risiko, dan pasar modal syariah sebagai berikut.

Rachmawati & Laila (2015), dalam penelitian berjudul “*Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*,” menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier berganda yang memperoleh hasil penelitian bahwa tingkat inflasi dan suku bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Saham Syariah Indonesia.

Prasojo (2016), dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia*,” mengemukakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengukuran ROA dan ROE, sedangkan struktur modal yang diproksikan dengan STD berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengukuran ROA dan ROE.

Prasetia (2018), dalam penelitian berjudul “*Studi Analisis Laporan Keuangan dan Return Saham pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index sebagai Pijakan Berinvestasi*,” menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan tidak semua perusahaan memberikan *return* yang positif. Berdasarkan sampel perusahaan dengan menggunakan dua alat analisis laporan keuangan dan *return* saham, terlihat bahwa perusahaan yang layak dijadikan investasi adalah perusahaan yang memenuhi karakteristik berikut. Pertama, mempunyai rasio likuiditas rata-rata di atas satu dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kedua, mempunyai rasio solvabilitas lebih kecil dari satu dan konsisten mengalami penurunan. Ketiga, mempunyai tingkat profitabilitas yang meningkat dari tahun ke tahun. Keempat, mempunyai pergerakan harga yang linier dengan kinerja perusahaan. Kelima, perusahaan membagikan dividen setiap tahunnya. Keenam, *return* investasi di atas nilai inflasi. Ketujuh, *return* investasi di atas bunga deposito.

Ridha (2019), dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah*,” menggunakan sampel terdiri atas 164 perusahaan yang terdaftar di ISSI selama enam periode (2012–

2017). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio keuangan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Utami & Qoyum (2019), dalam penelitian berjudul “Islamic Capital Market Reaction on Presidential Election 2019 (Case Study on The Jakarta Islamic Index),” mengungkapkan bahwa publikasi presiden terpilih memiliki dampak paling signifikan terhadap pasar modal syariah dibandingkan dengan dua peristiwa lainnya. Saat menggunakan trading volume activity (TVA), ketiga even GE 2019 memengaruhi TVA. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi investor pasar modal syariah, pengumuman presiden terpilih dipandang sebagai peristiwa paling signifikan yang menentukan keseluruhan kondisi ekonomi untuk lima tahun ke depan. Oleh karena itu, pengambil kebijakan harus fokus pada tanggal pengumuman dengan mempersiapkan kebijakan tersebut untuk menjaga kondisi pasar.

Ika & Listiorini (2020), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Syariah dengan Tingkat Suku Bunga sebagai Pemoderasi,” menggunakan MRA dan menyimpulkan bahwa secara parsial total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, dan price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham kelompok III.

Lestari & Erdiana (2021), dalam penelitian berjudul “Analisis Perbedaan Risk and Return antara Saham Syariah dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia,” mendapatkan hasil uji independent sample t test yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata return pada saham syariah dan konvensional, sedangkan hasil perbandingan risk pada kedua kelompok saham tersebut bervariasi atau heterogen (tidak sama). Dengan demikian, risk pada kedua saham tersebut tidak dapat dibandingkan.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki pokok bahasan penelitian tentang saham syariah yang dihubungkan dengan analisis laporan keuangan, struktur modal, faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, perbandingan *risk* dan *return* saham syariah dan konvensional, serta *capital market*. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang prospek *return* dan risiko saham syariah yang konsisten di Jakarta Islamic Index dalam sepuluh tahun terakhir untuk bisa dianalisis *trend return* dan risikonya dalam berapa tahun ke depan sehingga diharapkan investor mampu memprediksikan bagaimana kondisi investasinya untuk beberapa tahun ke depan.

Sebagai acuan, untuk produk syariah muamalah ekonomi di Indonesia, ada DSN-MUI yang mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah Islam yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengawasi penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi untuk seluruh kegiatan jasa keuangan di Indonesia. Berikut sebagian fatwa DSN-MUI dan peraturan OJK yang penulis gunakan sebagai referensi penelitian. (1) Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2002 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal; (2) Fatwa DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham; (3) POJK No. 53/POJK.04/2015 tentang Akad yang Digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal; dan (4) POJK No. 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

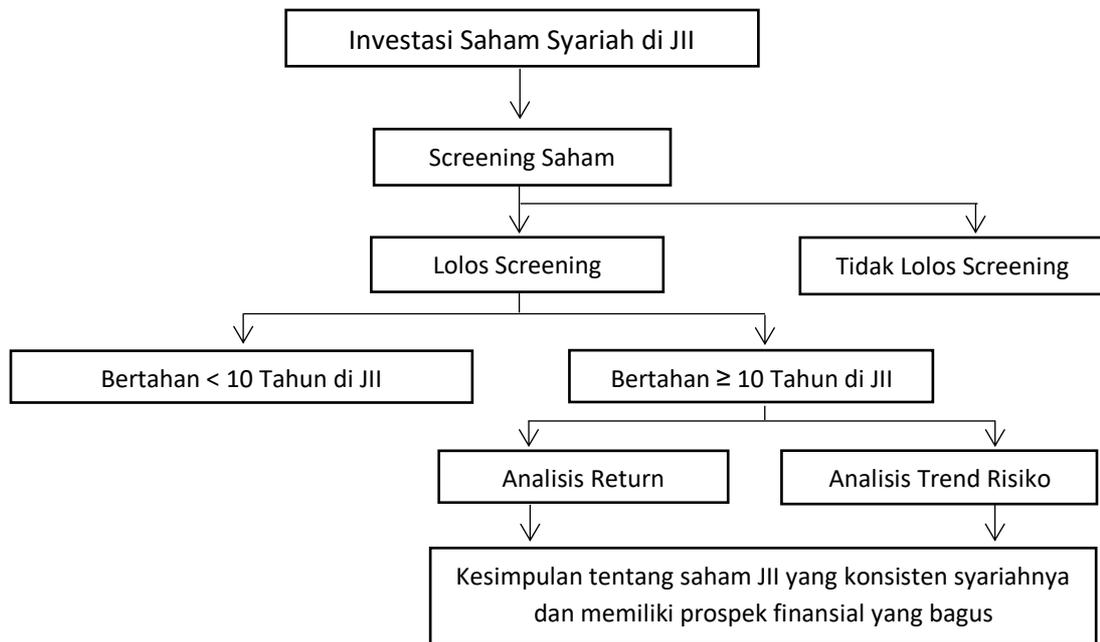
Tinjauan Al-Quran dan Hadis

Selain hasil penelitian terdahulu dan beberapa literatur yang penulis gunakan, Al-Quran dan hadis adalah sumber utama dalam penelitian ini. Beberapa surat Al-Quran dan hadis yang penulis gunakan di antaranya sebagai berikut. (1) QS. Al-Alaq: 1–5, yang menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk selalu belajar, yang menjadi tonggak perubahan peradaban dunia dengan semakin berkembangnya teknologi dari masa ke masa, termasuk teknologi muamalah ekonomi; (2) QS. Yusuf: 46–49, konsep investasi dalam ekonomi Islam bersumber dari surat Yusuf tentang betapa pentingnya mengatur keuangan untuk masa depan; (3) QS. An-Nisa: 9, tentang pentingnya generasi muda melek investasi demi kesejahteraan di masa yang akan datang; (4) QS. Al-Baqarah: 282, tentang pentingnya investasi dan kerja sama yang jujur, amanah, dan memiliki akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan; (5) QS. Al-Baqarah: 275, tentang pentingnya kegiatan investasi di sektor riil karena Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba; (6) Hadis Nabi riwayat Abu Dawud, al-Daraquthni, al-Hakim, dan al-Baihaqi tentang pentingnya amanah dalam kerja sama atau berserikat; dan (7) Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari Hakim bin Hizam tentang bermuamalah atau kerja sama bisnis di sektor riil.

Kerangka Konsep Penelitian

Konsep penelitian berguna untuk menjelaskan subjek, objek, proses, dan hasil penelitian secara terstruktur sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, berikut konsep penelitian yang distrukturkan.

Gambar 1
Konsep
Penelitian



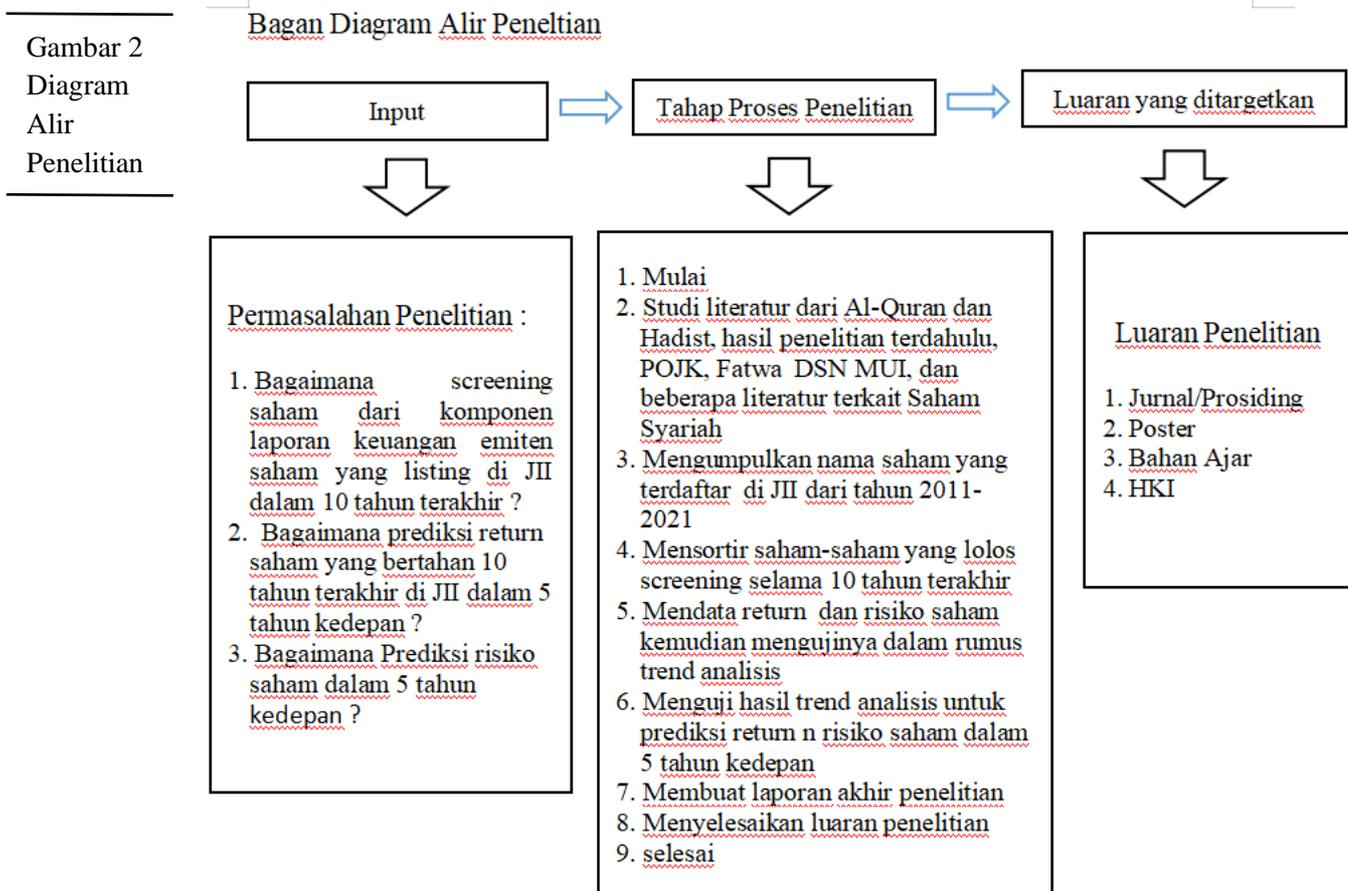
Sumber: Penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *trend*. Menurut S. Munawir (2010: 36–37), analisis *trend* dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisis *trend* juga merupakan suatu metode analisis untuk melakukan estimasi atau peramalan di masa yang akan datang. Subjek penelitian adalah saham syariah yang listing di JII periode 2011–2021. Objek penelitian adalah *return* dan risiko saham syariah yang mampu bertahan selama 10 tahun terakhir di JII. Populasi adalah 30 saham syariah di JII, sedangkan sampelnya adalah saham syariah yang mampu konsisten di JII dalam 10 tahun terakhir. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan emiten yang dipublikasikan, dengan teknik pengumpulan data melalui berikut ini.

1. Dokumentasi, dari laporan keuangan yang dipublikasi, profil perusahaan, sejarah perusahaan, dan struktur organisasi dari BEI.
2. Studi pustaka, yaitu mengkaji beberapa surat Al-Quran dan hadis yang sesuai dengan topik penelitian serta mengumpulkan informasi dari para ahli dan berbagai hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar untuk pendalaman mata kuliah analisis laporan keuangan syariah dan mata kuliah keuangan terapan. Selain itu, diharapkan juga mampu menjadi panduan bagi milenial ataupun investor pemula dalam berinvestasi di pasar modal syariah untuk produk saham syariah.



Sumber: Penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang terdiri atas 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII berdasarkan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari sekitar 30 konstituen JII, banyak saham yang keluar masuk indeks saham syariah ini setiap periodenya karena tidak lolos seleksi likuiditas JII ataupun keluar dari DES. Pada penelitian ini, telah dilakukan reviu ulang terhadap 30 konstituen JII selama sepuluh tahun terakhir dari 2011–2021, dan mendapatkan hasil bahwa emiten yang bertahan selama sepuluh tahun terakhir sebanyak

tujuh emiten saham JII. Saham yang terpilih sebagai sampel pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Emiten yang Konsisten Bertahan selama 10 Tahun Terakhir di JII	No	Kode Saham	Nama Saham
	1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
	2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
	3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
	5	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
	6	UNTR	PT Unilever Indonesia Tbk
	7	UNVR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Hasil data pengolahan mendapatkan hasil bahwa tujuh emiten tersebut masuk dalam kategori yang konsisten selama sepuluh tahun terakhir bertahan di JII. Saham-saham tersebut masih terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun, di masa yang akan mendatang, akan ada pembaharuan terhadap emiten-emiten yang tetap bertahan.

Analisis terhadap saham-saham yang bertahan selama sepuluh tahun terakhir di JII menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, *dividend per share*, dan *current ratio* yang selanjutnya dilakukan analisis *trend* yang akan digambarkan dengan menggunakan grafik. Hal tersebut dilakukan untuk melihat dari tujuh saham tersebut manakah yang paling bagus. Peneliti melakukan pengolahan data yang tergambar pada Tabel 2.

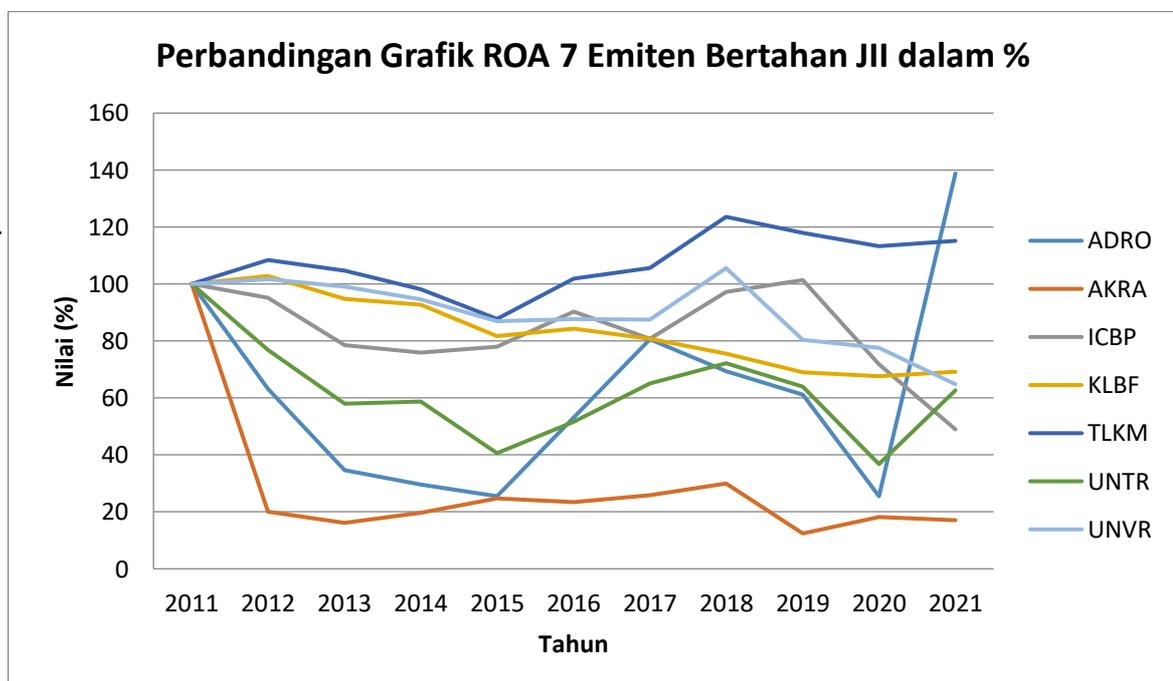
Tabel 2 Return on Assets Tujuh Emiten yang Bertahan 10 Tahun Terakhir di JII	ROA (dalam %)							
	Kode Saham	ADRO	AKRA	ICBP	KLBF	TLKM	UNTR	UNVR
	Tahun	Nilai (%)						
	2011	100	100	100	100	100	100	100
	2012	63,27	63,27	95,17	102,79	108,49	76,77	101,78
	2013	34,69	34,69	78,62	94,7	104,72	58,06	99,11
	2014	29,59	29,59	75,86	92,8	98,11	58,71	94,65
	2015	25,51	25,51	77,93	81,69	87,74	40,65	86,86
	2016	53,06	53,06	90,34	84,31	101,89	51,61	87,75
	2017	80,61	80,61	80,69	80,79	105,66	65,16	87,53

2018	69,39	69,39	97,24	75,6	123,58	72,26	105,57
2019	61,22	61,22	101,38	69,07	117,92	63,87	80,4
2020	25,51	25,51	71,72	67,62	113,21	36,77	77,51
2021	138,78	138,78	48,97	69,24	115,09	62,58	64,81

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 2 merupakan hasil pengolahan data-data yang selanjutnya akan dibuat grafik untuk melihat mana yang lebih unggul dalam aspek rasio keuangan ROA. Grafik tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 3
Perbandingan
Grafik
ROA



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat perkembangan aspek keuangan ROA dari sepuluh tahun terakhir dalam jumlah persentase. Pertumbuhan yang stabil dan baik terlihat pada emiten dengan kode saham TLKM yang terlihat pada garis biru tua yang stabil tanpa penurunan drastis di setiap tahunnya. Penurunan pada tahun-tahun tertentu tidak begitu signifikan dan masih tetap mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya. Emiten dengan kode saham ADRO mengalami penurunan tajam, tetapi di tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini menjadikan ADRO cenderung tidak stabil sehingga emiten TLKM lebih stabil pada posisi ROA. Semakin

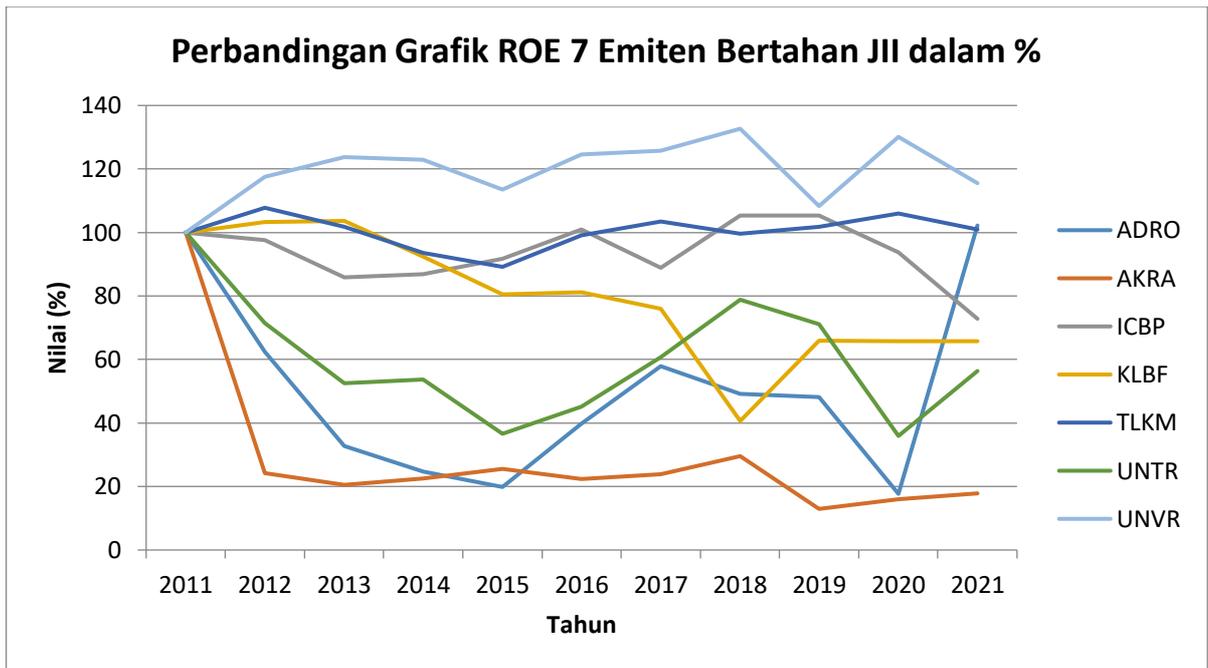
tinggi nilai ROA artinya semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari aset yang dikelola.

Tabel 3 Return on Equity Tujuh Emiten yang Bertahan 10 Tahun Terakhir di JII	ROE (dalam %)							
	Kode Saham	ADRO	AKRA	ICBP	KLBF	TLKM	UNTR	UNVR
	Tahun	Nilai (%)						
2011	100	100	100	100	100	100	100	100
2012	62,39	24,25	97,57	103,38	107,79	71,48	117,46	
2013	32,74	20,48	85,92	103,65	101,73	52,59	123,68	
2014	24,78	22,59	86,89	92,44	93,51	53,7	122,93	
2015	19,91	25,6	91,75	80,53	89,18	36,67	113,46	
2016	39,82	22,29	100,97	81,1	99,13	45,19	124,51	
2017	57,96	23,95	88,83	76,04	103,46	60,74	125,72	
2018	49,12	29,52	105,34	40,64	99,57	78,89	132,68	
2019	48,23	12,95	105,34	65,98	101,73	71,11	108,36	
2020	17,7	15,96	93,69	65,76	106,06	35,93	130,18	
2021	102,21	17,92	72,82	65,8	100,87	56,41	115,51	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 3 adalah hasil pengolahan data *return on equity* yang selanjutnya dipresentasikan dalam grafik yang tergambar berikut ini.

Gambar 4
Perbandingan
Grafik
ROE



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Pada Gambar 2, dapat dilihat perkembangan ROE dari tujuh emiten saham yang berbeda. Kode saham UNVR memiliki garis lurus berbelok sedikit yang membentangi di atas dengan nilai yang tinggi. Hal ini menjadikan UNVR pada posisi ROE yang stabil di setiap tahunnya. Walaupun pada tahun tertentu mengalami penurunan, setidaknya di tahun berikutnya mengalami kenaikan lagi yang mengindikasikan semakin besar nilai ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pun kode saham TLKM yang mengindikasikan grafik yang stabil. Artinya, perusahaan tersebut mampu menjaga kinerjanya dengan baik.

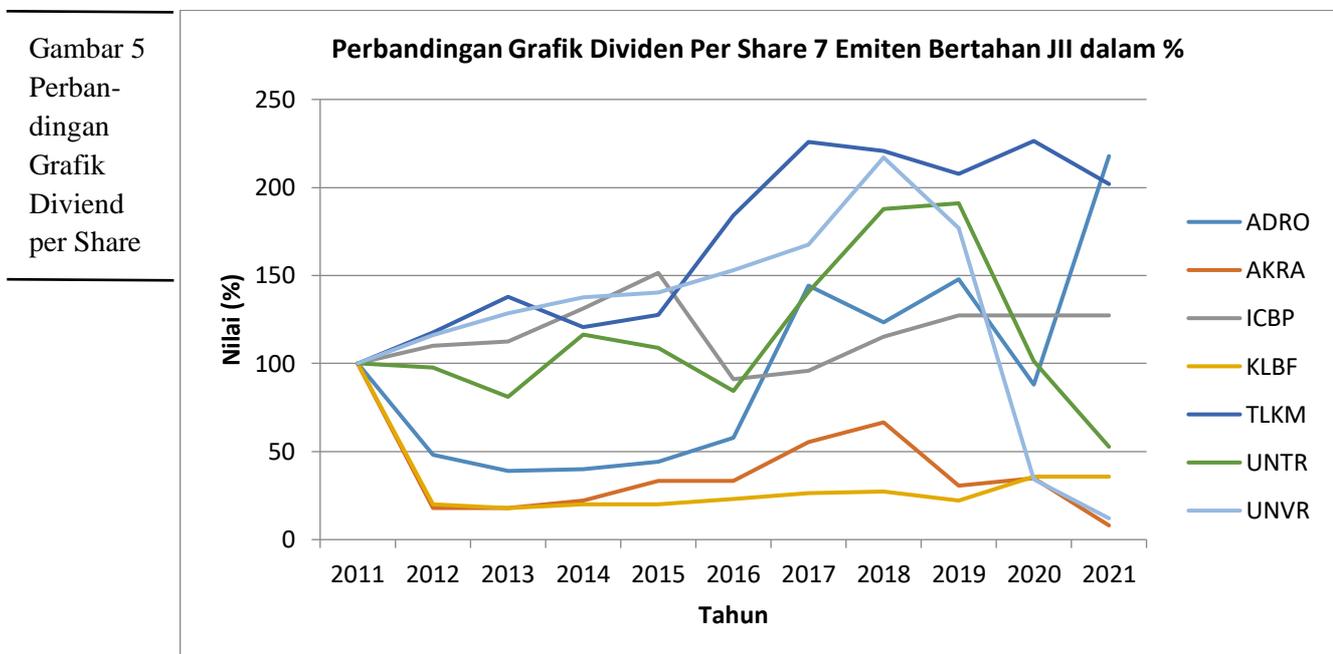
Tabel 4
Dividend
per Share
Tujuh
Emiten
yang
Bertahan
10 Tahun
Terakhir
di JII

Dividend per Share (dalam %)							
Kode Saham	ADRO	AKRA	ICBP	KLBF	TLKM	UNTR	UNVR
Tahun	Nilai (%)						
2011	100	100	100	100	100	100	100
2012	48,18	18,06	110,06	20	117,56	97,64	116,12
2013	39	18,06	112,43	17,89	137,99	81,1	128,39
2014	39,97	22,22	131,36	20	120,55	116,54	137,73
2015	44,32	33,33	151,48	20	127,53	108,82	140,29

2016	57,8	33,33	91,12	23,16	184,27	84,41	152,93
2017	144,24	55,56	95,86	26,32	225,93	140,63	167,58
2018	123,42	66,67	115,38	27,37	220,75	187,87	217,03
2019	148	30,56	127,22	22,05	207,61	191,02	176,74
2020	88,14	34,72	127,22	35,79	226,4	101,42	34,25
2021	217,77	8,06	127,22	35,79	202,08	52,76	12,09

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 4 menjelaskan nilai rata-rata dividen per lembar sahamnya dalam bentuk persentase yang akan dipresentasikan dalam grafik yang terlihat pada gambar berikut.



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

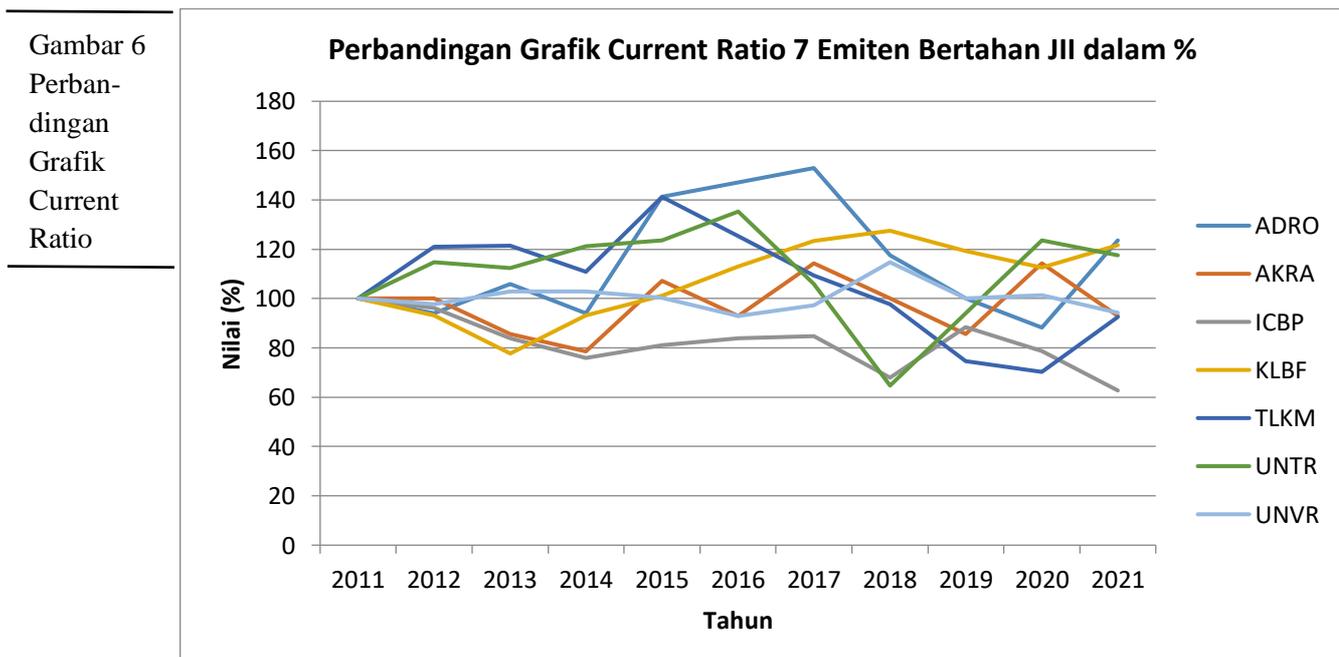
Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa kode saham TLKM mengalami kenaikan yang cukup pesat dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa TLKM memiliki dividen yang tinggi di setiap tahunnya. Pembagian dividen setiap lembar saham menjadi patokan bagi para investor untuk mengetahui saham manakah yang lebih besar dalam membagikan dividennya. Berdasarkan grafik tersebut, TLKM merupakan emiten yang membagikan dividen rata-rata yang tinggi. Semakin tinggi nilai rata-rata dividen per lembar sahamnya maka semakin banyak investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Tabel 5
Current Ratio Tujuh Emiten yang Bertahan 10 Tahun Terakhir di JII

Current Ratio (dalam %)							
Kode Saham	ADRO	AKRA	ICBP	KLBF	TLKM	UNTR	UNVR
Tahun	Nilai (%)						
2011	100	100	100	100	100	100	100
2012	94,12	100	96,17	93,23	121,09	114,71	97,7
2013	105,88	85,71	83,97	77,73	121,4	112,35	102,97
2014	94,12	78,57	75,96	93,18	110,86	121,18	102,91
2015	141,18	107,14	81,18	101,23	141,23	123,53	100,31
2016	147,06	92,86	83,97	113,1	125,26	135,29	92,94
2017	152,94	114,29	84,67	123,45	109,39	105,88	97,24
2018	117,65	100	67,94	127,51	97,6	64,71	114,72
2019	100	85,71	88,5	119,22	74,63	94,12	100,15
2020	88,24	114,29	78,75	112,68	70,25	123,53	101,38
2021	123,53	92,86	62,72	121,7	92,48	117,65	94,17

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 5 menjelaskan data *current ratio* yang didapat dan diolah untuk selanjutnya dibuat menjadi grafik yang terlihat pada gambar berikut.



Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Pada grafik tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kode saham KLBF yang tergambar pada garis lurus berwarna oranye memiliki garis yang lurus stabil. Walaupun nilai dalam persentasenya tidak begitu besar, tetapi garis seperti ini yang dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan tersebut baik karena dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Sehingga posisi ini KLBF menjadi lebih stabil dan lancar dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin tinggi juga perusahaan mampu membayar kewajibannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan emiten-emiten yang masuk dalam kategori konsisten selama sepuluh tahun terakhir dari 30 emiten saham JII yaitu emiten dengan kode saham ADRO, AKRA, ICBP, KLBF, TLKM, UNTR, dan UNVR. Kategori tersebut disebut konsisten karena ketujuh emiten tersebut dalam sepuluh tahun terakhir namanya tidak pernah keluar dari indeks saham syariah. Kemudian, ketujuh emiten tersebut diteliti untuk melihat emiten mana yang lebih dominan tinggi dan memiliki *return* yang besar yang dilihat dari beberapa rasio keuangan, seperti ROA, ROE, *dividend per share*, dan *current ratio*. Dari keempat aspek keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa emiten yang nilai perusahaannya dikatakan baik adalah emiten dengan kode saham TLKM. Hal ini dilihat dari hasil pengolahan data yang dipresentasikan dalam grafik-grafik yang merepresentasikan ROA, ROE, *dividend per share*, dan *current ratio*. Emiten dengan kode saham TLKM mempunyai garis yang stabil di setiap tahunnya. Artinya, perusahaan dapat mengelola dananya dengan baik dan lancar serta tidak mengalami penurunan yang drastis. Dari sisi *dividend per share*, TLKM membagikan dividen yang besar di setiap tahunnya dan relatif tidak turun.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah periode penelitian dan memperbaruinya di masa yang akan datang agar hasil yang diperoleh menjadi terbaru dan diperbaharui. Bagi para investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan

dalam pengambilan keputusan terkait penentuan kebijakan pemilihan investasi saham agar mendapatkan *return* yang tinggi dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, S. (2019). *Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham syariah (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016–2018)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. UIN Raden Intan Repository.
- Departemen Agama RI. (1994). *Al-Quran dan terjemahannya*. PT Kumudasmoro Grafindo.
- Erin, L. & Devi, Y. (2021). Perbandingan return dan risk pada saham berbasis syariah dan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrof: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v2i2.10775>
- Ika, D. & Listiorini. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham syariah dengan tingkat suku bunga sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2). DOI: 10.31289/jab.v6i2.3254
- Fatwa DSN MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham.
- Fatwa DSN MUI No. 40 Tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2002 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Lestari & Erdiana, A. (2021). Analisis perbedaan risk and return antara saham syariah dengan konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 227–241.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d). Pengantar daftar efek syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>.
- POJK No. 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
- POJK No. 53/POJK.04/2015 tentang Akad yang Digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.
- Prasetya, Y. (2018). Studi analisis laporan keuangan dan return saham pada perusahaan di Jakarta Islamic Index sebagai pijakan berinvestasi. *Muslim Heritage*, 3(1), 67. 10.21154/muslimheritage.v3i1.1308.

- Prasojo. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas emiten indeks saham syariah Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 39–51.
- Rachmawati, M. & Laila, N. (2015). Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(11), 928–942. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201511pp928-942>
- Ridha, A. (2019). Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi, terhadap harga saham syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Rini, S., Farrukhy, A. F., & Hana, K. F. (2020). Komparasi risk dan return saham dan saham syariah. *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/mabsya/article/view/3862/2143>
- Rohmah, K. S. (2019). Analisis perbandingan return dan risiko (risk) saham syariah dan non syariah (Studi kasus pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016) [Skripsi, Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung]. Universitas Sangga Buana | Repository.
- Siregar, W. A. (2022, April 23). Investor saham syariah melonjak 367 persen dalam lima tahun. <https://www.idxchannel.com/syariah/investor-saham-syariah-melonjak-367-persen-dalam-lima-tahun#:~:text=Kepala%20Kantor%20Perwakilan%20BEI%20Medan,2022%20bertambah%20menjadi%20108.345%20investor.> IDX Channel.
- Utami, S. D. & Qoyum, A. (2020). Islamic capital market reaction on presidential election 2019 (Case study of the Jakarta Islamic Index). *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i2.2638>